

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) dan produk halal telah berkembang menjadi tren kebutuhan di dunia internasional. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang produk halal telah mendorong pertumbuhan pesat industri halal. Hal ini juga membuka peluang bagi munculnya wisata halal (*Halal Tourism*) sebagai tren baru dalam sektor pariwisata global. Wisata halal (*Halal Tourism*) adalah segmen yang menerapkan pelayanan berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam sehingga mampu memunculkan perasaan nyaman dan aman bagi turis muslim dalam perjalanan dengan tanpa adanya diskriminasi terhadap wisatawan non-muslim. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam maka wisatawan muslim tetap dapat melakukan kewajibannya sebagai muslim dalam berwisata seperti mendapatkan makanan dan minuman halal, melakukan shalat pada tempat yang nyaman serta mendapatkan penginapan yang berbasis syariah.

Bertambah banyaknya ketertarikan pada wisata halal juga diiringi dengan semakin banyaknya turis muslim setiap tahunnya. Pada tahun 2020 diperkirakan wisatawan muslim akan mengalami peningkatan hingga 30% serta meningkatkan pengeluaran 200 miliar USD. Dengan besarnya potensi wisata halal tersebut, banyak negara yang telah membangun fasilitas untuk menunjang kebutuhan pariwisata turis muslim. Negara kita sebagai negara dengan penduduk muslim yang besar, tentunya bisa memanfaatkan potensi ini untuk terus mengembangkan wisata halal.

Wisata halal merupakan program menteri pariwisata didasari oleh arahan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2016. Adapun poin dari arahan tersebut ialah mengenai pengembangan wisata pariwisata. Wisata halal yang ada di Indonesia perlu dilakukan pengembangan sebab hal ini berpotensi meningkatkan hasil devisa negara terbesar bagi Indonesia. Menteri Pariwisata memilih 10 Provinsi sebagai tujuan program ini yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumbar, Riau, Kepri, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Yogyakarta, Jatim, Lombok, dan Sulsel. Untuk mendukung percepatan dalam pengembangan wisata halal maka Kementerian Pariwisata turut membentuk TP3H. Tim yang telah dibentuk ini menjalankan wewenang untuk membantu pemerintah daerah yang mempunyai potensi pariwisata halal dengan memberikan panduan dan gambaran pengembangan yang perlu dilakukan.

Pengembangan wisata halal harus memperhatikan 3 hal utama yaitu Atraksi, Amenitas dan Akseibilitas. Atraksi merupakan beragam hal tentunya tersedia di daerah tujuan wisata. Amenitas merupakan sarana yang ramah bagi turis muslim dan tersedia diantaranya yaitu penginapan serta tempat makan dan minum yang telah mendapatkan sertifikasi halal. Sedangkan akseibilitas merupakan akses yang tersedia untuk mempermudah wisatawan menuju wilayah pariwisata baik berupa layanan perjalanan darat, laut serta udara, menyediakan pusat informasi, musholla serta akses yang dapat mempermudah para turis muslim.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki perannya masing-masing dalam pengembangan wisata halal. Proses pengembangan wisata halal secara penuh melalui kerjasama pusat serta daerah dan berperan sebagai pengawas

serta penilai hasil kerja pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan wisata halal.

Salah satu daerah yang menjadi prioritas dalam pengembangan wisata halal yaitu Kota Malang. Pemerintah Kota Malang memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam berkomitmen untuk memajukan sektor wisata halal di kota tersebut. Komitmen pemerintah Kota Malang untuk mengembangkan wisata halal tercermin dalam perjanjian (MoU) yang ditandatangani antara Pemerintah Kota Malang dan Kementerian Pariwisata.

Kota Malang masih tidak mempunyai perda khusus untuk pengembangan wisata halal. Penetapan Kota Malang menjadi destinasi wisata halal dijalankan dengan acuan MoU bersama Kementerian Pariwisata. Selain itu, RPJMD Kota Malang Tahun 2018-2023 dan Perwali Malang Nomor 25 Tahun 2020 tentang perubahan rencana kerja Pemerintah Daerah Kota Malang tahun 2020 juga menjadi acuan dalam pengembangan wisata halal di Kota Malang. Secara umum UU Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Pariwisata menjadi acuan dalam implementasi pengembangan destinasi wisata halal di Indonesia. Selain itu, terkait pengembangan pariwisata juga dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan nasional. Pada tahun 2016 Kementerian Pariwisata juga telah mengukuhkan nota kesepahaman tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Syariah dengan Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 bersama Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

Ruang lingkup pengembangan wisata halal di Indonesia tidak hanya berfokus pada wisata religi namun juga melingkupi aspek kesiapan fasilitas

infrastruktur, penyediaan paket perjalanan halal dan berbagai layanan kegiatan wisata yang berseuaikan dengan nilai serta ajaran Islam.

Pemberian sertifikasi halal kepada pelaku usaha di bidang pariwisata seperti biro perjalanan, rumah makan dan penginapan merupakan langkah yang dijalankan pemerintah Kota Malang untuk mengembangkan pariwisata halalnya. Halal Center dari Universitas Brawijaya dan Unisma menjadi lembaga yang bekerjasama dengan pemerintah Kota Malang dalam memberikan sertifikasi halal kepada pelaku usaha pariwisata di Kota Malang.

Komitmen pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata halal didasari atas sektor pariwisata sangat berpengaruh dan berperan dalam pengembangan ekonomi daerah. Sejak berkomitmen menjadi destinasi wisata halal Kota Malang telah memiliki beberapa Hotel Percontohan dan Rumah Makan yang telah mendapatkan sertifikasi Halal seperti Swiss-Bellin Hotel, Guest House UB dan Regent's Park Hotel dan beberapa hotel lainnya yang merupakan hotel syariah. Sedangkan untuk Rumah Makan wilayah malang yang sudah memperoleh sertifikasi halal diantaranya Resto Taman Indie, Wan Sho, Rumah Makan Taman Inggil dan Halalan Thoyyiban UB. Dalam pengembangan penginapan serta rumah makan mendapatkan sertifikasi halal, Dispora Kota Malang melakukan pengawalan pada prosesnya seperti memberikan rekomendasi kepada penginapan dan rumah makan untuk mendapatkan sertifikasi halal dan melakukan peninjauan terkait berkembang tidaknya hotel dan rumah makan tersebut menjadi penginapan dan rumah makan halal.

Pemberian sertifikasi halal kepada hotel dan restoran penting untuk menumbuhkan rasa percaya, rasa nyaman, dan rasa aman bagi wisatawan

muslim yang melakukan wisata terutama di Kota Malang. Selain pemberian sertifikat halal kepada usaha-usaha yang berhubungan dengan pariwisata Dispora Kota Malang juga mengencarkan edukasi sadar wisata halal dengan konsisten melalui bimtek dan sosialisasi kepada beberapa perguruan tinggi mengenai pemahaman konsep wisata halal yang sedang dikembangkan.

Pengembangan program wisata halal dapat dijalankan dengan menggunakan konsep *smart tourism*. Bertambahnya jumlah turis muslim tentunya memberikan penyegaran bagi bidang pariwisata. Untuk itu, sebagai segmen baru maka pengembangan wisata halal harus direncanakan sebaik mungkin dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat pembangunan pariwisata halal di Indonesia.

Seiring dengan kemudahan akses informasi mengenai pariwisata yang bisa didapatkan para wisatawan karena kemajuan teknologi maka dapat berdampak terhadap meningkatnya jumlah wisatawan yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap industri pariwisata, khususnya di Kota Malang. Dengan penerapan *smart tourism* atau pariwisata cerdas maka akan menambah nilai daya saing industri pariwisata bagi wisatawan. *Smart tourism* atau pariwisata cerdas merupakan konsep pariwisata yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata halal melalui konsep *smart tourism* di kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari hasil paparan latar belakang penulis meneuntukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Halal Melalui Konsep Smart Tourism di Kota Malang?
2. Faktor apa yang dapat menghambat penerapan Strategi Pengembangan Wisata Halal Melalui Konsep Smart Tourism di Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang hadir pada rumusan masalah yang dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Halal Melalui Konsep Smart Tourism di Kota Malang.
2. Mengetahui faktor penghambat yang terdapat pada Strategi Pengembangan Wisata Halal Melalui Konsep Smart Tourism di Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua jenis manfaat yang ada pada penelitian ini yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Manfaat akademik yang diperoleh atas penelitian yang dilakukan adalah dapat memperluas wawasan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pemerintahan. Peneliti dapat mengurai aturan dan keputusan yang

dibuat dinas terkait ditingkat pusat maupun daerah dalam melakukan pengembangan wisata halal dan dapat menambah pengetahuan bagi civitas akademika untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan wisata halal serta mengaktualisasikannya dengan teori-teori yang telah dipelajari. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sumber untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan bisa menjadi sumber maupun rujukan bagi pemerintah kota Malang dalam melakukan pengembangan wisata halal.

### **1.5 Definisi Konseptual**

#### 1.5.1 Strategi Pengembangan

Strategi yaitu suatu rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang. Sementara itu, pengembangan merupakan upaya yang dijalankan untuk mengembangkan organisasi dengan rencana yang terarah, teratur dan dilakukan secara sadar. Sehingga dapat ditarik simpulan strategi pengembangan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dengan baik, yang memerlukan dukungan dari semua pihak dalam organisasi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja organisasi. Proses ini melibatkan upaya dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang untuk menghadapi tantangan perubahan di masa depan.

### 1.5.2 Wisata Halal

Wisata halal adalah konsep perjalanan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, tanpa membedakan antara wisatawan Muslim dan non-Muslim. Menurut Battour dan Ismail bahwa semua kegiatan wisata yang melingkupi obyek wisata serta melibatkan wisatawan muslim dengan berdasarkan pada nilai ajaran Islam sebagai panduannya merupakan wisata halal. Sementara itu, menurut Noriah Ramnli, wisata halal merupakan penyediaan pelayanan perjalanan bagi wisatawan muslim sesuai dengan nilai syariah Islam untuk menghindarkan dari terdapatnya makanan yang mengandung unsur babi, tersajinya alcohol serta fasilitas yang tidak memisahkan pria dan wanita.

Menurut pendapat dari beberapa ahli di atas bisa ditarik kesimpulan wisata halal merupakan wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan muslim maupun non-muslim dengan tersedianya fasilitas ibadah, penginapan dan makanan serta minuman yang terjamin kehalalannya.

### 1.5.3 Smart Tourism

Smart tourism dapat diartikan menjadi wisata yang menggunakan teknologi canggih untuk menyatukan data dari infrastruktur fisik, hubungan sosial, sumber daya pemerintah, organisasi, serta interaksi manusia, yang menjadi pengalaman langsung di lokasi. Fokus utama dari smart tourism adalah efisiensi, keberlanjutan, dan memperkaya pengalaman wisata. Konsep smart tourism bertujuan untuk mengembangkan destinasi wisata cerdas yang menjadi bagian dari konsep smart city.



Smart tourism memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam berbagai konteks dan tanpa batas waktu untuk berbagai tujuan, serta berinteraksi secara terbuka dan dinamis dengan berbagai pihak terkait untuk wisatawan. Dalam konsep ini, terdapat beberapa elemen seperti informativeness, accessibility, interactivity, dan personalization yang perlu dikembangkan.

## **1.6 Definisi Operasional**

1.6.1 Strategi pengembangan wisata halal melalui konsep smart tourism di Kota Malang:

- a. Kebijakan wisata halal di Kota Malang
- b. Pelaksanaan pengembangan wisata halal di Kota Malang
- c. Proses sertifikasi halal
- d. Pembinaan pelaku usaha dalam memperoleh sertifikasi halal

1.6.2 Faktor penghambat strategi pengembangan wisata halal di Kota Malang:

- a. Anggapan penduduk sebagai negara dengan populasi mayoritas muslim terbesar
- b. Penerapan sertifikasi sebagai pendukung program wisata halal.
- c. Lemahnya strategi promosi wisata halal
- d. Belum diterapkannya peraturan daerah khusus h terkait program wisata halal.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Meleong, metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang hasilnya berupa data dalam bentuk kata atau kalimat, gambar, atau deskripsi dengan kata lain bukan berupa angka. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini bisa didapatkan dengan melakukan wawancara, observasi di lapangan, serta dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan strategi pengembangan wisata halal.

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan digolongkan menjadi penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat mempermudah analisis data dalam penulisan karya ilmiah yang menerapkan metode penelitian secara kualitatif. Model penelitian deskriptif. Data diperoleh dari penelitian melalui model penelitian deskriptif diolah menjadi sebuah narasi yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan, dokumen atau foto, catatan dan banyak hal lainnya yang berkaitan dengan angka.

### 1.7.2 Sumber Data

Untuk memahami strategi dalam pengembangan wisata halal melalui konsep smart tourism di Kota Malang, peneliti memerlukan data pendukung yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu primer sebagai sumber data utama yang digunakan dan data sekunder yang penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah informasi didapat dari sumber aslinya secara langsung dalam proses wawancara. Penggunaan data primer dalam penelitian akan mempermudah dalam penggalian informasi dan data-data yang diperlukan. Peneliti akan berhadapan secara langsung melalui wawancara dengan subjek dari penelitian yang telah ditunjuk untuk memberikan informasi lebih mendalam mengenai strategi ala pengembangan wisata halal di Kota Malang. Ibu Ida Ayu Made Wahyuni, SH.M.Si selaku Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang dan Ibu Dra. Ani Rahmawati, M.Si, yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang menjadi subjek penelitian yang akan diwawancarai untuk memperoleh data primer dalam studi ini .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan tambahan yang didapatkan dengan pihak luar dimana penulis tidak memperoleh data tersebut dari sumbernya. Data sekunder dapat berupa buku-buku tentang wisata halal dan pengembangannya beserta buku tentang smart tourism, jurnal tentang wisata halal dan smart tourism, dokumen-dokumen resmi tentang wisata halal dan peraturan perundang-undangan yang memiliki hubungan dengan kebijakan pengembangan wisata halal di wilayah Kota Malang.

### 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dijalankan demi mencapai tujuan penelitian dengan membatasi ruang lingkup penelitian

dalam mengumpulkan data, sehingga memudahkan peneliti untuk fokus pada informasi mengenai pengembangan wisata halal. Dengan adanya pembatasan tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, terperinci, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan tanya jawab demi memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Proses wawancara dijalankan secara langsung bersama subjek penelitian Ibu Ida Ayu Made Wahyuni, SH.M.Si, Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang, serta Ibu Dra. Ani Rahmawati, M.Si, Kepala Bidang Pariwisata. Wawancara baku terbuka digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan baku dan subjek mengetahui sedang diwawancarai serta memahami maksud dan tujuan wawancara. Dalam kegiatan wawancara peneliti akan menggali informasi lebih dalam mengenai strategi pengembangan wisata halal di Kota Malang.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat informasi yang diperoleh secara subjektif. Dalam penelitian ini, digunakan observasi terstruktur, di mana pengamatan direncanakan secara sistematis baik waktu, dan lokasi pengamatan, sehingga peneliti

dapat mengamati kondisi pengembangan wisata halal. Observasi dijalankan dengan melihat apakah objek destinasi wisata halal sudah memenuhi standar wisata halal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data kualitatif dengan melakukan penelaahan serta analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, maupun data atas peristiwa yang telah terjadi dari dokumen resmi terkait dengan pengembangan wisata halal di Kota Malang.

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan memberi informasi mengenai permasalahan dan latar belakang penelitian. Penentuan informan harus sangat diperhatikan karena sebagai subjek mereka harus mampu memberikan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai permasalahan yang dilakukan penelitian. Penentuan subjek untuk penelitian ini menerapkan metode sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Maximal Variation merupakan Metode sampling yang digunakan yang mengembangkan fenomena dan masalah dari sudut pandang berbagai informan agar dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap data yang didapatkan dari informan. Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang, atau pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan wisata halal di Kota Malang merupakan subjek dalam penelitian ini.

### 1.7.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Disporapar Kota Malang, karena dinas ini merupakan instansi yang secara langsung mengelola pengembangan wisata halal di Kota Malang, di bawah koordinasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses analisa menafsirkan data yang sudah didapatkan melalui wawancara, studi pustaka atau dokumentasi yang kemudian dihubungkan dengan masalah penelitian. Model interaktif merupakan teknik analisis data yang digunakan di mana data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan secara mendalam untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun penjabaran alur dari model interaktif tersebut yaitu:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dalam proses analisis data. Pada penelitian yang dilakukan ini pengumpulan data didapatkan dengan wawancara, studi literature serta dokumentasi. (Burhan, 2003)

Kegiatan mengumpulkan data tidak memiliki waktu spesifik untuk menentukan batas pengumpulannya sehingga sepanjang penelitian berlangsung pengumpulan data yang diperlukan akan terus dilakukan. Wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung dan dokumentasi berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian akan dilakukan sebagai proses pengumpulan data.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyaringan, abstraksi, dan mengubah data mentah yang didapatkan dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, tanpa harus menunggu seluruh data terkumpul, dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan peneliti. (Idrus, 2007)

c. Display Data/Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah mengorganisir informasi yang telah diperoleh dalam bentuk kalimat, yang kemudian memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil melalui penyajian data. Peneliti perlu melakukan penyusunan data yang relevan agar informasi yang telah terkumpul dapat disimpulkan dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir pada proses analisis data. Langkah ini dijalankan dengan menggabungkan data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang valid. Penarikan kesimpulan berisi jawaban atas masalah yang hadir pada rumusan masalah dan definisi operasional.